

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mendirikan suatu perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik bagi konsumen, namun harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Dalam hal pengelolaan perusahaan, manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk dapat mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dengan tidak mengesampingkan tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal yang akan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang didalamnya terkandung informasi laba yang sangat berguna dan seringkali dijadikan oleh para pemegang saham dan kreditur untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas (Sujarweni, 2019). Sedangkan menurut (Murhadi, 2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Pihak eksternal maupun internal sering menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab manajemen, dimana pihak manajemen harus berpikiran cerdas dan tepat dalam hal mengambil keputusan mengenai perusahaan. Seorang manajer perusahaan mempunyai kelengkapan informasi melebihi informasi yang dimiliki oleh pihak lain, sehingga hal itu dapat mendorong manajer untuk melakukan rekayasa pada laporan keuangan. Manajemen sangat menyadari bahwa pemakai laporan keuangan cenderung

memperhatikan laba, khususnya manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba perusahaan. Salah satu rekayasa yang dilakukan oleh manajer dalam menyajikan laporan keuangan adalah pelaksanaan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2014). Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer tidak sesuai dan menyimpang dengan tujuan utama perusahaan yang menginginkan penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Sehingga tindakan manajer dalam melakukan aktivitas manajemen laba dapat berakibat pada pemakai informasi laporan keuangan.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberikan hasil yang meyakinkan bagi beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan (Achyani & Lestari, 2019).

Upaya manajer perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Maka dari itu informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Manajemen laba tumbuh dari hubungan yang bersifat

asimetri informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara agen dan *principal*. Agen adalah manajemen perusahaan (internal) dan *principal* adalah komisaris perusahaan (eksternal). Menurut (William R Scott, 2015) menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. *Principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi kinerja agen untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

Fenomena adanya kecurangan terkait laporan keuangan hampir terjadi pada semua perusahaan di belahan dunia, dan tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu kasus mengenai kecurangan perusahaan yang mencuat belum lama ini adalah kasus Emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terjadi pada pertengahan tahun 2023, dimana dua emiten BUMN Karya terkait dengan dugaan manipulasi laporan keuangan. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengendus dugaan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi riil pada emiten BUMN Karya yakni PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKATOB). Pada Laporan keuangan kedua emiten tersebut dilaporkan seolah-olah memperoleh untung bertahun-tahun, namun apabila dilihat dari cash flow emiten tersebut tidak pernah positif. (Sumber: dikutip dari laman Liputan 6 tanggal 25 Desember 2023).

Seiring dengan dugaan manipulasi laporan keuangan yang menyita banyak perhatian publik, Waskita Karya dan Wijaya Karya telah diminta penjelasan terkait dugaan manipulasi laporan keuangan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Kementerian BUMN bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan investigasi. Pemerintah sebagai pemegang saham perusahaan karya tersebut berjanji akan melakukan tindakan tegas apabila ditemukan bukti ada manipulasi pada laporan keuangan. BPKP menduga rekayasa atas laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk (Persero) Tbk sudah dilakukan sejak lama yaitu sejak tahun 2016 yakni ada laporan yang tak wajar. Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi menyatakan ada potensi markup laporan keuangan Waskita Karya karena dinilai tidak sesuai dengan realisasinya (Melani, 2023).

Dari fenomenal tersebut dapat dilihat bahwa adanya kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan tidak lepas dari perannya manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, dalam hal ini yaitu keputusan untuk melakukan manajemen laba. Manajer perusahaan mempunyai peluang dan motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Praktek peningkatan laba dilakukan manajer dalam rangka meningkatkan laba perusahaan apabila sedang pada pelanggaran kesepakatan kredit untuk melaporkan kinerja yang baik pada kreditur, sebagai pertimbangan pasar modal pada saat penawaran saham perdana, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Sedangkan penurunan laba dapat dilakukan manajer untuk menyasati peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, memperoleh penghematan pajak dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru.

Perencanaan pajak (*Tax Planing*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang dapat memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Menurut (Astutik & Mildawati, 2016) motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer akan berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan dalam rangka mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah pusat maupun pemerintah pusat.

Bagi sebuah perusahaan, pajak merupakan dianggap suatu beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan itu sendiri. Salah satu upaya meminimalkan pembayaran pajak, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar pembayaran pajak dapat dilakukan seminimal mungkin. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya pengurangan pajak secara legal sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*). Secara hukum pajak kedua

tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilarang. Sebagai upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak dan memaksimalkan laba, sudah seharusnya manajemen perusahaan mencari jalan keluar yang dianggap legal dan tidak melawan hukum. Upaya mengorganisir pajak dianggap perbuatan legal dan masih dalam ruang lingkup peraturan perundangan pajak dan bukan penyelundupan pajak yaitu dilakukannya perencanaan pajak.

Menurut (Pohan, 2018) perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak merupakan suatu langkah awal bagi pihak manajemen dalam mengelola kewajiban pajaknya. Sebagai upaya meminimalkan kewajiban pajak, para manajer harus bisa menekan beban pajak dengan cara melakukan rekayasa atau memanfaatkan celah-celah tanpa melanggar undang-undang sehingga tidak dikategorikan sebagai penggelapan pajak, dan hal tersebut bisa dilakukan dengan manajemen laba. Adapun pihak-pihak yang dapat melakukan manajemen laba adalah para manajer. Dengan demikian Perencanaan pajak bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi menurunnya rasio penerimaan pajak negara akan tetapi tidak lepas dari peran Kepemilikan Manajerial.

Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Manajer sebagai pemegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak untuk memastikan efisiensi kontrak yang telah dibuat, seperti dilakukannya pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga akan

mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik. Adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan *prinsipal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja dan dapat memperkecil perilaku oportunistis manajer. Para manajer dapat melakukan manajemen laba sesuai dengan metode akuntansi yang dipilihnya yaitu meminimalkan laba, sehingga pada akhirnya bisa melakukan penghematan diantaranya dalam pembayaran pajak. Pada prakteknya setiap perusahaan mempunyai pedoman tersendiri atas pencatatan dan penyusunan suatu laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan, dipilihnya dasar akrual karena dianggap lebih adil dan rasional dalam menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun demikian penggunaan dasar akrual disisi lain dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Syahrani, 2021).

Dengan dimilikinya kepemilikan saham seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, namun hal itu dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan manajer dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen dalam mengatur laba sesuai dengan keinginannya disebut dengan istilah manajemen laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian dan adanya kasus fenomenal mengenai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang melibatkan manajemen perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Adapun faktor yang memicu manajemen melakukan aktivitas manajemen laba di perusahaan adalah adanya kewenangan yang dimiliki manajemen untuk meminimalkan beban, salah satunya yaitu beban pajak yang akan disetor ke negara, sehingga perusahaan tidak terlalu besar dalam membayar pajak. Tindakan

tersebut dikenal dengan perencanaan pajak. Namun demikian praktek manajemen laba tidak terpisahkan dari peran manajemen sebagai pemilik saham atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan pemilihan sampel perusahaan yang berbeda. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “*Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*”. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pada sektor Perdagangan, Jasa & Investasi; sektor Infrastruktur; dan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masa periode penelitian 2019 – 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Menguji ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba
2. Menguji ada atau tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Badan Usaha / Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba baik sebagai masukan atau koreksi dalam upaya meningkatkan laba perusahaan secara benar, efisien dan efektif, tanpa melakukan tindakan kecurangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam menganalisa dan menguji teori-teori peneliti sebelumnya sehingga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai upaya-upaya dalam melakukan manajemen laba.

3. Bagi pembaca dan Peneliti Selanjutnya.

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pengetahuan, perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran mengenai penelitian skripsi secara singkat dan jelas. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab, adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan-landasan teori dan hasil penelitian-penelitian empiris yang relevan untuk membangun hipotesis terhadap variabel-variabel yang diteliti, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan populasi, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang hasil pengolahan data, pembahasan berupa deskripsi, argumentasi maupun interpretasi peneliti terhadap hasil pengujian hipotesis dari penelitian sesuai teknik analisis yang digunakan dalam rangka menjawab tujuan penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan keterbatasan serta saran untuk penelitian.